

JUMLAH DANA ZAKAT DAN FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHINYA¹⁾

Kiki Novitasari

Program Studi Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: kiki-novitasari-feb13.web.unair.ac.id

Suherman Rosyidi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: suherman.rosyidi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to know the impact of macroeconomic indicators changes toward the total amount of collected zakah in BAZNAS during the period 2012-2016. This study uses qualitative approach by using linear regression analysis technique. Furthermore dependent variable used in this study is the amount of zakah, while the independent variable are inflation, gold price, money supply and industrial production index. The determination of sampling uses non probability sampling with saturated sample method, on the other hand, the whole population was used as the sample of this study. Moreover, the data used in this study is secondary data.

Keywords : Inflation, Money Supply, Gold Price, Industrial production Index, Amount of Zakah Funds

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Tidak hanya masalah kemiskinan saja, namun Indonesia pernah mengalami masalah yang sangat krusial di masa orde baru tahun 1998. Krisis ekonomi yang berkejolak pada masa orde baru mengakibatkan stabilitas ekonomi Indonesia mengalami kepaillitan. Indikator makroekonomi yang turut mempengaruhi krisis moneter 1998 ialah tingkat inflasi yang tinggi dan tidak dapat terkendalikan. Inflasi merupakan penyakit ekonomi yang tidak dapat dianggap ringan, karena dapat menimbulkan dampak yang luas. tingkat inflasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya kebijakan

Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan tingkat inflasi tersebut. (BPS: 2013) "Peningkatan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh pemerintah yang menetapkan kebijakan pengurangan subsidi BBM yang menyebabkan kenaikan harga pada BBM bersubsidi". Maka laju inflasi dapat menyebabkan melonjaknya harga kebutuhan pokok dan akan membuat masyarakat jatuh miskin. Menurunnya daya beli masyarakat tidak hanya berdampak pada kualitas hidup dalam pemenuhan kebutuhan pokok saja, melainkan juga berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban umat muslim dalam membayar zakat. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok terlebih

dahulu, karena adanya inflasi, harga bahan-bahan pokok menjadi sangat mahal. Akibatnya penghasilan masyarakat yang berpendapatan tetap menjadi berkurang sehingga mengakibatkan orang yang pada mulanya mampu membayar zakat menjadi tidak mampu membayar zakat (Baznas: 2013).

Sementara itu, dunia perzakatan di Indonesia mengalami perkembangan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pembaharuan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat menjadi UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dengan lebih memperbaiki sistem regulasi pengumpulan dana zakat yang sebelumnya dilakukan secara terpisah oleh LAZ dan BAZ menjadi tersentralisasikan di tangan pemerintah, yaitu melalui BAZNAS, sedangkan kedudukan LAZ hanya sebagai pembantu BAZNAS dalam menjalankan tugasnya. Dalam Islam pun sudah dijelaskan bahwa zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib bagi setiap umat muslim. Seperti yang dijelaskan pada Surat At-Taubah ayat 71

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana "(At-Taubah:71) (Depag, 2009)

Secara periodik penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan secara periodik. Hal ini dilihat dari data yang tercatat di BAZNAS 2012-2016. BAZNAS yang telah memproyeksikan penghimpunan bahwa dana zakat dari para *muzakki* pada tahun 2016 dapat mencapai Rp 5 triliun. Sampai saat ini proses kalkulasi penghimpunan dana zakat masih terus dilakukan. Penggunaan sistem pelaporan ini sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di dalam undang-undang tersebut seluruh lembaga zakat di Indonesia diwajibkan untuk menyerahkan laporan zakat kepada BAZNAS.

Dana ZIS yang terdata di SIMBA BAZNAS dari tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat telah mengalami peningkatan sebesar RP. 264 miliar atau 1270,45%. Untuk dana infaq sedekah perorangan, jumlah dari tahun 2012 hingga 2016 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 80,3 miliar atau 5706,85 persen. Di sisi lain total penghimpunan ZIS perorangan mengalami peningkatan sebesar Rp 344,3 miliar atau 1551.91 persen. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai 463,35 persen. Peningkatan yang sangat signifikan baik pada zakat maupun infaq sedekah perorangan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan peningkatan ini. Pertama, semakin berkembangnya SIMBA sehingga perkembangan data riil penghimpunan

zakat terkini dari berbagai daerah di Indonesia akan semakin baik. Kedua, semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakatnya melalui BAZNAS dan LAZ resmi (Baznaz : 2016) . Melihat adanya peningkatan dana yang terhimpun pada baznas dan faktor faktor makroekonomi yang turut andil dalam proses pengumpulan dana zakat nasional yang terkumpul pada BAZNAS, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Jumlah Dana Zakat di BAZNAS periode 2012-2016.** Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : Apakah inflasi, jumlah uang beredar, harga emas dan indeks produksi industri secara parsial mempengaruhi besarnya jumlah zakat yang terkumpul di Baznas ? Apakah inflasi, jumlah uang beredar, harga emas dan indeks produksi industri secara simultan mempengaruhi besarnya jumlah zakat yang terkumpul di Baznas ?. Adapun tujuan dari penelitian ini melihat pengaruh secara parsial variabel inflasi, jumlah uang beredar, harga emas dan indeks produksi industri terhadap jumlah dana zakat yang terkumpul di BAZNAS periode 2012-2016 dan melihat pengaruh secara simultan variabel inflasi, jumlah uang beredar, harga emas dan indeks produksi industri terhadap jumlah dana zakat yang terkumpul di BAZNAS periode 2012-2016.

2. LANDASAN TEORI

Zakat (*zakah*) secara bahasa bermakna 'mensucikan','tumbuh' atau 'berkembang.menurut pendapat Wibisono (2015:1) " Zakat (*zakah*) secara bahasa bermakna 'mensucikan', 'tumbuh'atau 'berkembang'. Menurut istilah syara' zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) Jadi zakat yang telah didapatkan akan disalurkan kepada delapan asnaf yang berhak mendapatkan zakat sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (2) "zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam".

Yusuf Qardhawi (2004) dalam Hafidhuddin (2002) yang menjelaskan "...bahwa zakat adalah milik masyarakat, karena mendapatkannya adalah hasil usaha bersama masyarakat...".Maka seperti yang sudah di tegaskan dalam Al Quran bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban dalam menunaikan ibadah namun juga sebagai instrumen yang dapat mengatasi masalah sosial dan dapat mengangkat kehidupan terutama untuk si miskin agar tidak selalu merasa kekurangan dan untuk si kaya sebagai salah satu wujud bersyukur dan tolong-menolong antara umat manusia.

Al-Zuhayly (2008:126) menjelaskan bahwa zakat diwajibkan terhadap kelima jenis harta, yaitu:

1. *Nuqud* (emas, perak, dan uang).
2. Barang tambang dan barang temuan.
3. Harta perdagangan. Perhitungan zakat perdagangan disesuaikan dengan harga barang ketika zakat dikeluarkan, bukan dengan harga saat pembelian.
4. Zakat tanaman dan buah-buahan diwajibkan karena tanah yang ditanami merupakan tanah yang bisa berkembang, tanaman bisa tumbuh dari tanah tersebut.
5. Al-Zuhayly (2008:225) menjelaskan bahwa syarat wajib zakat ialah binatang ternak adalah unta, sapi dan kambing yang jinak.

6. Zakat Kontemporer. Hafidhuddin (2002:91) menjelaskan bahwa "...di era modern saat ini ada beberapa hal yang dapat dizakati, yaitu zakat profesi, zakat perusahaan, dan zakat surat berharga...". berikut ini merupakan zakat profesi.

a) Zakat Profesi

Zakat Profesi termasuk dalam kategori zakat *mal*. Yusuf Qardhawi dalam Haafidudin (2002) menyatakan: "Pada saat ini penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahliannya yang dilakukan secara sendiri maupun secara bersama-sama. Yang dilakukan sendiri misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis. Yang dilakukan secara bersama-sama misalkan pegawai (pemerintah maupun swasta) dengan menggunakan sistem upah atau gaji".

b) Zakat Perusahaan

Pada saat ini hampir setiap perusahaan tidak dikelola secara individual, melainkan secara bersama-sama dalam organisasi dan manajemen yang modern, misalnya dalam bentuk PT, CV atau koperasi. Dalam kewajiban zakat perusahaan ada tida hal yang mendasari pemungutan zakat pada perusahaan. *Pertama*, perusahaan menghasilkan produk tertentu jika dikaitkan dengan kewajiban zakat maka produk yang dihasilkan haruslah halal, contohnya perusahaan alat bangunan, kesehatan dan lainnya. *Kedua*, perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti transportasi, travel dan lainnya. *Ketiga*, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti lembaga keuangan (bank, asuransi, money changer dan lainnya).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden

melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Terdapat banyak indikator makroekonomi. Pada penelitian ini indikator makroekonomi yang akan dibahas hanyalah yang secara teoritik memiliki hubungan kausalitas dengan variabel dependen yaitu inflasi, harga emas, jumlah uang beredar dan indeks produksi industri.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dalam waktu yang lama. Hal ini selaras dengan pendapat Rosyidi (2017:131) yang menyatakan bahwa "Inflasi adalah gejala harga yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja lalu reda kembali bukan inflasi namanya". Jadi yang dinamakan inflasi bukan kenaikan harga dalam rangka memperingati hari tertentu yang karenanya permintaan masyarakat meningkat kemudian menyebabkan tingginya harga barang di pasaran dan kemudian setelah permintaan masyarakat menurun harga barang akan menjadi normal kembali. Secara aritmetika, tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga barang dalam periode tertentu. Menurut Boediono (2005: 162) sebab terjadinya inflasi terjadi karena dua hal yaitu

demand pull inflation dan *cost push inflation* kedua penyebab inflasi dapat diterangkan sebagai berikut.

- a. *Demand Pull Inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena adanya faktor-faktor yang menggeser permintaan agregat sehingga terciptanya *excess demand*. *Excess demand* ialah keadaan dimana kelebihan jumlah permintaan akibat penurunan harga, contohnya harga daging ayam yang awalnya Rp. 32.000/kg turun menjadi Rp. 30.000/kg pasca lebaran karena terdapat peningkatan pasokan ayam yang mencukupi. *Demand Pull Inflation* terjadi apabila terdapat peningkatan permintaan agregat dalam keadaan *output full employment* akan menyebabkan kelebihan permintaan barang dan jasa , sehingga harga barang dan jasa meningkat. Sementara itu peningkatan terhadap barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan faktor produksi, sehingga faktor produksi mengalami peningkatan.
- b. *Cost push inflation* yaitu inflasi yang terjadi akibat adanya faktor-faktor yang menggeser penawaran agregat. Faktor yang menyebabkan terjadinya penawaran agregat disebabkan berbagai macam faktor, mulai dari peningkatan upah, harga barang

luar negeri dan harga barang impor. Kenaikan upah menyebabkan adanya peningkatan biaya produksi dalam membayar pekerja, hal ini menyebabkan harga barang menjadi tinggi karena produsen membebankan kenaikan upah kepada konsumen. *Supply side inflation* dapat disebabkan karena perusahaan memiliki kekuatan untuk memonopoli untuk menaikkan harga jual barang dan jasa sehingga meningkatkan *profit margin*. Sedangkan dengan adanya negara lain mengekspor barang ke Indonesia akan menyebabkan terjadinya kenaikan atas barang impor Indonesia dari negara tersebut. Maka hal ini akan menyebabkan inflasi yang disebut dengan *impor cosh push inflation*.

Jenis uang yang sejak lama digunakan di berbagai negara sejak beberapa abad yang lalu, adalah mata uang emas dan perak. Emas dan perak memiliki ciri-ciri yang diperlukan untuk menjadi mata uang yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Nurshuhaida dan Zaiton, (2013:1275) "*Gold dinar cannot be inflated by printing more of it because it is natural resources not like fiat money; it cannot be devalued by goverment decree*". Karena keistimewaannya itu maka emas dan perak telah terbukti sepanjang sejarah

sebagai alat tukar yang nilainya sangat stabil.

Jumlah uang beredar (JUB) atau disebut penawaran uang (*money supply*) adalah jumlah dari keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam perekonomian negara selain yang dipegang oleh bank dan pemerintah. Jumlah uang beredar dalam arti sempit *narrow money* (M_1) dan jumlah uang beredar dalam arti luas *broad money* (M_2). Menurut Sukirno (2005:143) penawaran uang dalam arti sempit, jumlah uang beredar M_1 terdiri dari uang kartal (logam dan kertas) dan uang giral. Uang kartal ialah uang kertas dan logam sedangkan uang giral ialah uang dalam bentuk cek. Sedangkan M_2 merupakan arti penawaran uang dalam arti luas yang meliputi M_1 dan ditambah dengan tabungan masyarakat yang di depositokan dalam bank.

Sementara itu menurut Keynes, permintaan uang didasarkan 3 motif yaitu pertama, motif transaksi yang mana permintaan uang untuk keperluan aktivitas sehari-hari. Motif transaksi ini tergantung kepada Y atau pendapatan nasional, atau $L_T = f(Y)$ di dalam persamaan tersebut, L_T adalah *liquidity preference for transaction motive* dan Y adalah pendapatan nasional. Kedua variabel tersebut berhubungan searah atau positif.

Yang kedua adalah motif berjaga-jaga yaitu motif yang mengantisipasi

fluktuasi dan ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Sebagaimana motif transaksi, motif berjaga-jaga ini juga tergantung kepada Y atau pendapatan nasional sehingga $L_P = f(Y)$, dengan L_P adalah *liquidity preference for precautionary motive* kedua variabel tersebut juga berhubungan searah atau positif. Kedua motif permintaan yang ini, yakni L_T dan L_P , karena sama-sama mempunyai fungsi dari Y , dijadikan satu dan diberi notasi L_1 . Selanjutnya, motif yang ketiga adalah spekulasi ini disebut L_S atau *liquidity preference for speculative motive*, dan mempunyai fungsi dari antar bunga atau $L_S = f(i)$ dengan i adalah suku bunga. Oleh karena itu Islam tidak mengenal suku bunga, maka dinyatakan bahwa penerimaan uang itu didorong oleh dua motif saja yaitu L_T dan L_P .

Menurut Fatkhurrozaq (2012:17) dalam skripsi Singgih (2016) "Indeks produksi industri merupakan salah satu indikator yang mencerminkan status ekonomi nasional". Indeks ini menunjukkan volume produksi dan mengukur output industri. Hal ini juga berdampak pada semua indikator makroekonomi. Apabila indeks ini naik, perekonomian sedang tumbuh. Angka indeks produksi industri yang menggambarkan perkembangan produksi sektor industri pengolahan secara lebih dini karena sifatnya dirancang secara periodik bulan. Untuk memantau perkembangan produksi besar dan sedang dibutuhkan beberapa indikator yang dapat mengukur secara konsisten

dari waktu ke waktu. Indikator tersebut antara lain: besaran nilai output dan penyerapan tenaga kerja disamping produktivitas (BPS, 2006).

1. Hubungan Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Dana Zakat

Salah satu permasalahan ekonomi yang sering terjadi di suatu negara adalah inflasi. Definisi inflasi itu sendiri dikemukakan oleh Boediono, (1985:155) yang menyatakan bahwa "Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga naik secara umum dan terus-menerus". Jadi, yang dinamakan inflasi bukan kenaikan harga dalam rangka memperingati hari tertentu karena permintaan masyarakat meningkat kemudian menyebabkan tingginya harga barang di pasaran, kemudian setelah permintaan masyarakat menurun harga barang akan menjadi normal kembali. Apabila terjadi kenaikan barang dan jasa akibat inflasi, maka daya beli masyarakat akan barang dan jasa mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang berpendapatan tetap, kenaikan harga barang dan jasa akan menurunkan upah riil yang diterima masyarakat yang berpendapatan tetap. Hal tersebut berdampak pada menurunnya jumlah dana zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat, karena masyarakat akan mendahulukan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Apabila jumlah *muzakki* berkurang maka, yang terjadi ialah meningkatnya jumlah *mustahiq* pada suatu negara. Dan apabila itu terjadi dapat dikatakan,

jumlah penduduk diambang garis kemiskinan bertambah dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara akan berkurang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2016) "Terdapat pengaruh variabel makroekonomi yang signifikan negatif terhadap jumlah dana ZIS Dompot Dhuafa".

2.Hubungan Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Dana Zakat

Dalam kegiatan ekonomi, uang merupakan instrumen yang penting dalam menjalankan transaksi. Ulasan di atas selaras dengan pendapat Zaiton, dan Nurshuhaida (2013) yang menyatakan bahwa "*Money was created to facilitate the exchange in economic transactions*". Dengan demikian apabila jumlah uang beredar di masyarakat meningkat, bagi hasil akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan jumlah investasi. Tidak hanya dapat digunakan sebagai investasi, uang beredar dapat juga diproduktifkan pada sektor riil. Uang yang didayagunakan secara produktif pada sektor riil akan mampu menumbuhkan perekonomian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional mengalami kenaikan, maka penerimaan dana zakat akan bertambah. Setelah itu, dana zakat yang terkumpul didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima. Terdistribusikannya dana zakat sebagai salah satu cara dalam mementaskan kemiskinan. Peneliti yang

mendukung teori diatas adalah Noviyanti (2016) yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan signifikan positif variabel makroekonmi terhadap jumlah penerimaan dana ZIS.

3.Hubungan Pengaruh Harga Emas Terhadap Jumlah Dana Zakat

Pada zaman modern saat ini penggunaan mata uang emas cenderung ditinggalkan, karena nilai fisiknya yang tidak praktis. Hal ini selaras dengan pendapat Salmy Endawati (2012) dalam jurnal Zaiton dan Nurshuhaida (2013) bahwa "*Dinar as Currency, it shows that the implementation of gold dinar as currency in the economy is still not suitable because of the shortcomings in providing for physical infrastructure which is inadequate gold*".

Jika harga emas mengalami kenaikan, akan menyebabkan meningkatnya jumlah nisab yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pendapatan masyarakat dalam Rupiah sehingga, apabila dikonversi dalam harga emas, pendapatan masyarakat yang memiliki pendapatan tetap akan mengalami penurunan. Jika pendapatan tetap, sedangkan kenaikannya lebih lambat daripada kenaikan harga emas maka hal ini mengakibatkan kemampuan *muzakki* dalam mencapai nisab akan mengalami penurunan. Hal tersebut akan menjadikan berkurangnya jumlah *muzzaki* yang membayar zakat sehingga jumlah

pengumpulan dana zakat mengalami penurunan. Dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga emas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana zakat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2011) yang mengatakan bahwa "Harga emas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana zakat".

4. Hubungan Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Jumlah Dana Zakat

Pertumbuhan Indeks Produksi Industri merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (BPS, 2000). Apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat maka, pendapatan nasional naik, jumlah dana zakat yang terkumpul akan bertambah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Noviyanti (2016) yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan signifikan positif variabel makroekonomi terhadap pengumpulan dana ZIS Dompot Dhuafa"

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 : paling tidak satu $\beta_i (i = 1, 2, 3, 4) > 0$

H_1 : paling tidak satu $\beta_i (i = 1, 2, 3, 4) = 0$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis

keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini harga emas, jumlah uang beredar dan indeks produksi industri.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Tingkat inflasi

. Nilai inflasi dinyatakan dalam satuan presentasi. Data inflasi adalah data bulanan tahun 2012-2016 dan merupakan data rasional dan bersifat *time series*.

b. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Data variabel JUB yang digunakan yaitu jumlah uang beredar dalam arti luas (M_2) selama periode 2012-2016. Data JUB diperoleh dari Bank Indonesia yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah serta menggunakan data bulanan.

c. Harga Emas

.Data ini dapat diakses melalui www.harga-emas.com. Sedangkan untuk variabel harga emas yang digunakan adalah harga emas bulanan dalam *rupiah/gram* selama periode 2012 sampai 2016.

d. Indeks Produksi Industri (IPI)

Data indeks produksi industri bulanan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dapat di akses melalui www.bps.go.id selama periode 2012 sampai 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder *time series* dengan periode waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016. Sumber data berasal dari instansi yang terkait dengan inflasi dan jumlah uang beredar (JUB) diperoleh dari *website* Bank Indonesia yang dapat diakses melalui www.bi.go.id. Data harga emas diperoleh dari PT. Aneka Tambang, Tbk, yang bergerak di bidang jual beli emas yang dapat diakses melalui www.harga-emas.com. Indeks proyeksi industri (IPI) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), untuk data jumlah zakat yang terkumpul diperoleh dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dapat diakses melalui www.pusat.baznas.go.id.

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan analisis bulanan (*month to month*) dan data yang digunakan adalah seluruh data populasi yaitu sebanyak 60 observasi dari periode Januari 2012 sampai Desember 2016. Karena jumlah observasi kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. berikut langkah-langkah yang digunakan:

1. Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas , uji multikolinieritas , uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas

2. Uji Statistik model meliputi koefisien determinasi(R²)
3. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan Uji-F

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Perhitungan dalam penelitian ini diukur berdasarkan data bulanan inflasi, jub, ipi dan harga emas tahun 2012-2016 , serta data bulanan jumlah zakat di BAZNAS , sehingga setiap variabel terdapat 60 data (N) yang diperoleh dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zakat	60	2016175907	20460180168	5568366032	4060657563
JUB	60	2852004,94	5004976,79	3887251,74	615825,8334
Inflasi	60	2,79	8,79	5,5153	1,77019
Emas	60	493000	605000	551270	26488,9059
IPI	60	-9,54	8,76	0,4578	2,97011
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Secara keseluruhan rata-rata nilai zakat adalah sebesar Rp 5.568.366.032,1333 dengan standar deviasi 4.060.657.563,38951. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi data dari tiap bulannya. Jumlah minimum zakat adalah Rp 2.016.175.907,00 yaitu pada bulan Juni tahun 2012 sedangkan jumlah maksimum zakat adalah Rp 20.460.180.168 yaitu pada bulan Juni tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan asumsi pertama adalah uji normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.761
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.004

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukkan lebih dari 0.05. Pada penelitian ini distribusi normal bisa terpenuhi setelah melakukan *outlier* data yang terdapat di tabel *casewise* pada *SPSS* yaitu 31, 54, 42, 55, 8, 19, 20. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah melakukan *outlier*.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	53
Kolmogorov-Smirnov Z	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.071

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Dapat diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.292 dengan tingkat signifikansi 0.071. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Pemeriksaan asumsi kedua adalah uji multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat di deteksi dengan membandingkan nilai *F*, *R²* dan *t*.

Mengenai hal ini selaras dengan pendapat (Gujarati, 2010:254).

“High *R²* but few significant *t* ratios. As noted earlier, this is the “classic” symptom of multicollinearity. If *R²* is high, say, in excess of 0.8, the *F* test in most cases will reject the null hypothesis that the partial slope coefficients are jointly or simultaneously equal to zero. But individual *t* tests will show that none or very few partial slope coefficients are statistically different from zero...”

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t
	B	Std. Error		
(Constant)	666.278 051 098	3.121 577 808 124		213
JUB	2.245 292	202.588	.842	11.085
Inflasi	-102.141 009 790	78.465 901 598	-.100	-1.302
Emas	-228.2817	9.413 146	-.128	-1.530
R ²	101.584 431 251	462.803 891	.164	2.192

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Nilai *t* pada variabel inflasi sebesar -1.302 sedangkan harga emas sebesar -1.530 dengan nilai sebesar 0,717. Dengan demikian maka nilai *t* pada variabel inflasi dan harga emas di bawah 1,96 yang menandakan bahwa telah terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Masalah multikolinieritas perlu ditangani dengan cara membuang variabel yang memiliki nilai *t* rendah. Anggapan ini selaras dengan pemikiran Gujarati (262:2010) “Faced with severe multicollinearity, the solution might seem to be to drop one or more the collinear variables”. Dengan hal tersebut maka

pada penelitian ini akan membuang dua variabel yang terjangkau masalah multikolinieritas yaitu variabel inflasi dan harga emas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan membuang dua variabel yang bermasalah.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4252011976,912	778239193,007			-5,464	,000
JUB	2190,335	198,579	,922		11,030	,000
IPI	113980328,681	46033667,576	,184		2,476	,017

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Dengan demikian variabel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dan indeks produksi industri. Seperti yang terpapar pada Tabel 4.6 dapat di ketahui nilai t pada variabel jumlah uang beredar sebesar 11,030 dan indeks produksi industri sebesar 2,476 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,005 dan nilai R² sebesar 0,712.

Pemeriksaan asumsi ketiga adalah Uji autokorekasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dapat dipastikan terjadi autokorelasi. "...untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan Durbin-Watson (D-W)..."(Santoso, 2015:194).

Tabel 7

Model	Durbin-Watson
1	1,768

Uji Autokorelasi

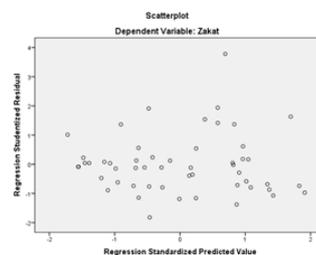
Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Pada hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui angka Durbin-Waston sebesar 1.768. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pemeriksaan asumsi keempat adalah Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu regresi. Pada gambar di atas, titik-titik membentuk pola yang menyebar lalu kemudian menyempit. Dapat diartikan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Gambar 1

Hasil uji Autokorelasi



Sumber :Data Penelitian (diolah)

Dilihat pada gambar diatas maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan software SPSS 21.

Tabel 8

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-4252011976,912	778239193,007	-5,464	0,000
JUB	2190,335	198,579	11,030	0,000
IPI	113980328,681	46033667,576	2,476	0,017

Sumber :Data Penelitian (diolah)

Persamaan di atas menjelaskan hasil perhitungan koefisien regresi memiliki nilai konstanta sebesar $-4252011976,912,2190,335$ nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah uang beredar (X_1) dan Indeks Produksi Industri (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) jumlah dana zakat akan memiliki nilai sebesar $4252011976,912,2190,335$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dijelaskan oleh peneliti. Hasil uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji t dan Uji F . Pengujian hipotesis dilakukan dengan program *software* SPSS.

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah setiap variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil pengolahannya:

Tabel 9

Uji t

Model	Unstandardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-4252011976,912,2190,335	778239193,007	-5,464	0,000
JUB	2190,335	198,579	11,030	0,000
IPI	113980328,681	46033667,576	2,476	0,017

Sumber :Data Penelitian (diolah)

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa.

1. Variabel JUB berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana zakat.
2. Variabel IPI berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana zakat.

Uji F bertujuan untuk mendeteksi signifikansi semua variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen*.

Tabel 10

Uji F

Model	F	Sig.
Regression	65.303	0.000

Sumber :Data Penelitian (diolah)

Dari hasil pengujian SPSS maka didapatkan fakta bahwa variabel independen yaitu JUB dan IPI memberikan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($65.303 > 4,03$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,005 yaitu ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar dan indeks produksi industri secara simultan berpengaruh terhadap jumlah dana zakat.

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Di bawah ini disampaikan tabel yang akan menjelaskan R^2 .

Tabel 11
uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,850	0,723	0,712

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Uji R² menunjukkan nilai sebesar 0,172 yang berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu jumlah dana zakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah uang beredar dan indeks produksi industri sebesar 71,2 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah dana zakat. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana zakat dan H₁ diterima. Hubungan positif ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah uang beredar yang memiliki nilai 2190,335. penelitian ini selaras dengan peneliti yang mendukung teori di atas yakni peneliti Noviyanti (2016) yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan signifikan positif variabel makroekonomi terhadap jumlah penerimaan dana ZIS di Dompot Dhuafa".

Hasil penelitian diketahui bahwa indeks produksi industri berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah dana zakat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai *t* hitung yang lebih besar dengan *t* tabel yaitu 2,476 > 1,675 dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan 0,017 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan indeks produksi industri berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana zakat dan H₁ diterima. Hubungan positif ditunjukkan dengan koefisien regresi indeks produksi industri yang memiliki nilai 113980328,681. Penelitian ini selaras dengan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan zakat juga diutarakan oleh penelitian Noviyanti (2016) yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan signifikan positif variabel makroekonomi terhadap pengumpulan dana ZIS Dompot Dhuafa".

V. Simpulan

1. Hipotesis penelitian terbukti atas dua variabel yaitu jumlah uang beredar dan indeks produksi industri dan tidak terbukti atas dua variabel yaitu inflasi dan harga emas.
2. Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah dana zakat.
3. Indeks produksi industri berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah dana zakat.
4. Untuk variabel secara simultan H₀ diterima, artinya jumlah uang beredar dan indeks produksi industri secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana zakat.

Maka saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah : untuk pemerintah agar membuat regulator lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Peneliti Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ahmad, Zulfikar Muzakir. 2011. *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Besarnya Jumlah Zakat Yang Terkumpul di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Tahun 1993-2009*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Indonesia
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Makro Edisi 4*. BPFE-UGM: Yogyakarta.
- BAZNAS, 20013. *Outlook Zakat 2014*. Jakarta
- BAZNAS, 20016. *Outlook Zakat 2017*. Jakarta
- Chapra, Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dwitama, Rio Budi. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Jumlah Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2003*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Fahme, Ahmad, et al. 2015. *The Effectiveness of Zakat in Reducing Poverty Incident: An Analysis in Kelantan*. Malaysia. Asian Social Science. Vol.11, No.21
- Fatma, Fahma Sari. 2005. *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics (edisi keempat)*. The McGrawHill Companies.
- Huda, Nurul dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Abdul. 2001. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Karim, Adiwarmarman A. 2015. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kameel, Ahmad, et al. 2009. *Seigniorage of Fiat Money and The Maqasid Al-Shari'ah: The Compatibility of The Gold Dinar with The Maqasid*. Jurnal Muamalat Bil. Vol.2
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Penerbit WALL: Oasis Terrace Resident. Jakarta.
- Majdi, Hafiz. 2010. *Motivation of Paying Zakat On Income: Evidence from Malaysia*. International Journal of Economics and Finance, 2 (3): 76-84
- Nachrowi, D. 2006. *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Naf'an, 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noviyanti. 2016. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan ZIS Dompot Dhuafa*. Bogor. Intitut Pertanian Bogor.
- Rahardjo, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaran Negara RI Tahun 2011, No. 115. Sekretaria Negara
- Rosyidi, Suherman. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Mahmood. 2001. *Gold Dinar, Paper Currency and Monetary Stability: An Islamic View*. IIUM Law Journal. Vol.9, No.2

Singgih, Ovina. 2016. *Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Output, Indeks Produksi Industri, Indeks Harga Konsumen, Nilai Tukar dan Suku Bunga di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga

Sukirno, Sadono, 1981, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta; Bina Grafika.

-----, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Soesastro, Hadi dkk. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariant Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zaiton, Nurshuhaida. 2013. *Implementation Gold Dinar: Is It Feasible?*. Prosiding Perkem VIII, Jilid 3

<http://dsnmui.or.id>

<http://bi.go.id>

<http://bps.go.id>

<http://pusat.baznas.go.id>

www.harga-emas.com